

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Donny Indradi (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas, *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan dependen. Dimana variabel independen dari penelitian ini adalah likuiditas dan *capital intensity*, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah agresivitas pajak. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur (*annual report*) yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah filsafat positivisme, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indradi(2018) adalah likuiditas menunjukkan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, *capital intensity* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dan likuiditas dan *capital intensity* secara simultan menunjukkan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan likuiditas sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu dilakukan pada periode 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbeda dengan penelitian sekarang yang dilakukan pada periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Wei, Ting Ting, Yun (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh kebijakan kompensasi perusahaan terhadap agresivitas pajak di pasar berkembang Cina yang terdaftar pada periode tahun 2006-2012. Pada penelitian ini yang digunakan ialah variabel independen, variabel dependen dan variabel kontrol. Yang dimaksud variabel independen ialah kompensasi uang tunai eksekutif, sedangkan variabel dependennya yaitu agresivitas pajak. Kepemilikan, *leverage* dan tata kelola perusahaan termasuk dalam variabel kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di pasar saham Cina periode tahun 2006-2012. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian Huang, Ying, & Shen(2018) adalah kompensasi uang tunai eksekutif berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang lebih rendah.

Terdapat persamaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada: Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu. Peneliti sekarang menggunakan likuiditas, *leverage*, komisaris independen dan profitabilitas, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan kompensasi uang tunai eksekutif.
- b. Peneliti sekarang menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan laporan keuangan periode tahun 2006-2012 dari pasar saham Cina.

3. Agus dan Eta (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Pada penelitian ini yang digunakan ialah variabel independen dan dependen. Dimana variabel independen terdiri dari *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage*. Sedangkan, untuk variabel independen pada penelitian ini yaitu agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total sampel 40 dari 8 perusahaan yang terpilih. Hasil penelitian yang dilakukan Hidayat et al.(2018) menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan *inventory intensity* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Terdapat persamaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu dengan menggunakan *leverage* dan profitabilitas sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Terdapat perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang independen yang digunakan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu *capital intensity* dan *inventory intensity*.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

4. Indah, Mohammad, Kurnia (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Leverage* (DER), komisaris independen, dan ukuran perusahaan baik secara simultan maupun parsial terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah independen dan dependen. Dimana variabel independen dari penelitian ini adalah *return on asset* (ROA), *leverage*, komisaris independen, dan ukuran perusahaan. Sedangkan, untuk variabel dependen penelitian ini adalah agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 14 perusahaan sampel dengan periode 5 tahun. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan Budianti et al. (2018) secara simultan menunjukkan bahwa variabel ROA, *leverage*, komisaris independen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Secara parsial ROA, *leverage*, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Terdapat persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan likuiditas, *leverage*, komisaris independen sebagai variabel independen.

- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada periode 2012-2016 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbeda dengan penelitian sekarang yang dilakukan pada periode 2009-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016. Berbeda dengan peneliti sekarang yang menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

5. Agus Purwanto (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, manajemen laba, dan kerugian pajak *compesation* terhadap agresivitas pajak perusahaan pada perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah independen dan dependen. Dimana variabel independen dari penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, manajemen laba, kompensasi rugi fiskal. Sedangkan, untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah agresivitas pajak. Populasi penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis data

penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Purwanto(2016) adalah secara parsial membuktikan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, manajemen laba berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu dilakukan pada periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berbeda dengan penelitian sekarang yang dilakukan pada periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pertanian dan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013. Berbeda dengan peneliti sekarang yang menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.

6. Kenneth J. Klassen (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji peran auditor, non-auditor, dan pajak internasional terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian ini yang digunakan ialah variabel independen dan dependen. Variabel independen menggunakan peran auditor, non auditor, dan pajak internal. Sedangkan, variabel dependen menggunakan agresivitas pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini FIN 48 data yang diberikan oleh LB & I dengan tambahan data laporan keuangan dari Compustat selama 2008-2009, yang terdiri dari 10.881 perusahaan. Hasil penelitian Klassen, Lisowsky, & Mescall(2016) adalah perusahaan mempersiapkan pengembalian pajak mereka sendiri atau menyewa non-auditor mengklaim posisi pajak lebih agresif dari perusahaan yang menggunakan auditor mereka sebagai ahli pajak; (2) pelayanan pajak auditor yang disediakan terkait dengan pajak agresivitas bahkan setelah mempertimbangkan identitas ahli pajak, yang mendukung dan memperluas penelitian sebelumnya menggunakan biaya pajak sebagai *proxy* untuk perencanaan pajak; dan (3) Big 4 preparers pajak, khususnya, terkait dengan agresivitas pajak lebih sedikit jika mereka adalah auditor dari pada ketika mereka tidak auditor.

Terdapat persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Terdapat perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen likuiditas, *leverage*, komisaris independen, dan profitabilitas. Sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan variabel independen peran auditor, non auditor, dan pajak internal.
- b. Peneliti sekarang menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan laporan keuangan periode tahun 2008-2009 dari database Compustat Global.

7. Kirindaran, Jimmy, Chee (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara independensi media dan kemandirian media terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian ini yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen penelitian ini menggunakan adalah independensi media dan kemandirian media. Sedangkan, variabel dependen penelitian ini adalah agresivitas pajak. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan periode tahun 1995-2007 dari *database Compustat Global*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian yang dilakukan Kanagaretnam, Lee, Lim, & Lobo(2018) adalah independensi media dan kemandirian media tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Terdapat persamaan peneliti sekarang dengan penliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen likuiditas, leverage, komisaris independen, dan profitabilitas. Sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan variabel independen independensi media dan kemandirian media.
- b. Peneliti sekarang menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan laporan keuangan periode tahun 1995-2007 dari database Compustat Global.

8. Hafizah dan Akmalia (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji penyimpangan akuntansi terhadap agresivitas pajak. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen menggunakan penyimpangan akuntansi. Sedangkan, variabel dependen menggunakan agresivitas pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Malaysia *public* tahun 2008-2011. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian (Hashim, Ariff, & Amrah(2016) hubungan yang positif tetapi tidak signifikan antara penyimpangan akuntansi dan agresivitas pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan likuiditas, *leverage*, komisaris independen, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan penyimpangan akuntansi sebagai variabel independen.
- b. Peneliti sekarang menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan data perusahaan Malaysia public periode tahun 2008-2011.

9. Dwi dan Winarti (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh CSR terhadap agresivitas pajak dan menguji generalisasi temuan Lanis dan Richardson (2012) dalam konteks indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen, variabel kontrol, dan variabel dependen. Dimana variabel independen penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility*, variabel dependen penelitian ini adalah agresivitas pajak. sedangkan variabel kontrol penelitian ini adalah *capital intensity*, *inventory turn over*, dan ukuran perusahaan. Sampel yang digunakan pada

penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013. Teknik analisi data pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode probability sampling dengan teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Hasil penelitian yang dilakukan Ratmono & Sagala(2015) adalah menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengungkapan CSR suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya. Hasil ini memberikan dukungan empiris untuk teori legitimasi bahwa perusahaan selalu berusaha mendapat dukungan dari lingkungan institusionalnya.

Terdapat persamaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen likuiditas, leverage, komisaris independen, dan profitabilitas. Sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan variabel independen pengungkapan *corporate social responsibility*.
- b. Peneliti sekarang tidak menggunakan variabel kontrol. Sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan variabel kontrol *capital intensity*, *inventory turn over*, dan ukuran perusahaan.

- c. Peneliti sekarang menggunakan sampel dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Peneliti terdahulu menggunakan sampel yang terdiri atas perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013.

10. Ida dan Naniek (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Intensitas Persediaan, dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah independen dan dependen. Dimana variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas, leverage, intensitas persediaan, intensitas aset tetap. Sedangkan, variabel dependen penelitian ini adalah tingkat agresivitas wajib pajak badan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian dari Adisamartha & Noviani(2015) adalah likuiditas perusahaan berpengaruh positif pada tingkat agresivitas wajib pajak badan, *leverage* tidak berpengaruh pada tingkat agresivitas wajib pajak badan, intensitas Persediaan berpengaruh positif pada tingkat agresivitas wajib pajak badan, intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh pada tingkat agresivitas wajib pajak badan.

Terdapat persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu menggunakan likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

Peneliti sekarang menggunakan sampel dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2014.

11. I Dewa dan Abdul (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Agresivitas Pajak. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen, variabel kontrol, dan variabel dependen. Dimana variabel independen penelitian ini adalah *corporate social responsibility*. Variabel dependen penelitian ini yaitu agresivitas pajak. Sedangkan variabel kontrol dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian Pradnyadari & Rohman(2015) bahwa perusahaan yang agresif pajak akan

mengungkapkan CSR yang lebih luas. Namun penelitian ini hanya menunjukkan rata-rata persentase pengungkapan CSR sebesar 20,65% saja. Sehingga di Indonesia CSR belum dijadikan sebagai indikator untuk mengukur tindak agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Akan tetapi perlu ditegaskan bahwa berdasarkan penelitian ini, CSR berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan likuiditas, *leverage*, komisaris independen, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen.
- b. Peneliti sekarang menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013.

12. Irvan dan Henryato (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh likuiditas, *leverage*, manajemen laba, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan

terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah independen dan dependen. Dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, manajemen laba, proporsi komisaris independen, dan ukuran perusahaan. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Hasil dari penelitian yang dilakukan Tiaras & Wijaya(2015) adalah likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, *leverage* perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak, ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan likuiditas, *leverage*, komisaris independen sebagai variabel independen. Peneliti terdahulu juga menggunakan likuiditas, *leverage*, dan komisaris independen sebagai variabel independen.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis untuk menguji beberapa variabel independen/bebas terhadap variabel dependen/terikat.

Perbedaan peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Peneliti sekarang menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014-2018. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2011.

13. Issam, Raffaele, Jamal (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak. variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah independen dan dependen. Dimana variabel independen penelitian ini adalah dimensi sosial CSR, dimensi tata kelola CSR, dimensi ekonomi CSR, dan dimensi lingkungan CSR. Sedangkan, variabel dependen dari penelitian ini adalah agresivitas pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Perancis yang terdaftar secara publik Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi kuadrat terkecil *parcial*. Hasil penelitian yang dilakukan Elbaz, Laguir, & Staglian(2015) menunjukkan bahwa agresivitas pajak perusahaan tergantung pada sifat dari kegiatan CSR yang dilibatkannya. Lebih khusus, semakin tinggi tingkat dimensi sosial CSR, semakin rendah tingkat agresivitas pajak, sedangkan semakin tinggi tingkat CSR Dimensi *economic*, semakin tinggi tingkat agresivitas pajak. Dengan demikian, perusahaan yang terlibat dalam kegiatan CSR sumber daya manusia, hak asasi manusia di tempat kerja dan keterlibatan masyarakat kurang cenderung terlibat dalam agresivitas pajak.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Peneliti sekarang menggunakan likuiditas, *leverage*, komisaris independen, dan profitabilitas sebagai variabel independen. Sedangkan peneliti terdahulu menggunakan dimensi sosial CSR, dimensi tata kelola CSR, dimensi ekonomi CSR, dan dimensi lingkungan CSR.
- b. Peneliti sekarang menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan sampel laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar secara publik di Perancis.

Selanjutnya pada Tabel 2.1 dapat dilihat matriks penelitian terdahulu terkait variabel independen yang akan diteliti

TABEL 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No	Penelitian	Variabel Independen																		
		LEV	LIK	KI	PROF	CAPINT	ML	INTERNAT	UP	PENGC	KOMRUGI	DS	DTK	DE	DL	IM	K.MED	KOMP	PA	PENY
1	Donny (2018)		B			TB														
2	Wei (2018)																	B		
3	Indah (2018)	TB		TB	TB			B												
4	Putu (2017)	B			B	TB			B											
5	Agus (2016)	B	B					B		TB										
6	Kenneth (2016)																		B	
7	Kirindaran (2016)														TB	TB				
8	Hafizah (2016)																			TB
9	Imam (2016)	B	B	B				B												
10	Dwi (2015)								B											
11	Ida (2015)	TB	B					TB												
12.	I Dewa (2015)								B											
13.	Irvan (2015)	TB	TB					B	B											
14.	Issam (2015)										B	B	B	B						

Keterangan:

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agency

Teori agensi adalah teori yang menyatakan bahwa harus adanya pemisahan tanggung jawab antara prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan otoritasnya kepada agen. Agen adalah pihak manajemen atau pihak yang diberikan otoritas untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal (Adisamartha & Noviari, 2015).

Agensi teori memiliki beberapa tujuan seperti (1) menyelesaikan masalah agensi yang muncul karena adanya perbedaan kepentingan atau konflik antara prinsipal dan agen serta kesulitan prinsipal melakukan verifikasi pekerjaan agen, dan (2) masalah pembagian risiko yang muncul ketika prinsipal dan agen memiliki respon yang berbeda terhadap suatu risiko. Struktur agensi dapat diaplikasikan pada tingkatan makro seperti kebijakan regulator dan tingkatan mikro seperti fenomena impresi manajemen, menipu dan ekspresi mementingkan diri sendiri. Dan seringkali agensi teori diaplikasikan pada fenomena organisasi, seperti: 1) kompensasi, 2) strategi akuisisi dan diversifikasi, hubungan dewan, 3) kepemilikan dan struktur keuangan, dan 4) integrasi vertikal Ikhsan & Suprasto(2008:77).

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini adalah agresivitas pajak jika tidak dalam pengelolaan yang baik akan menimbulkan konflik kepentingan karena adanya asimetri informasi. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dalam melaporkan aktivitas/kinerja perusahaan. Manajer (*agent*) akan melaporkan laba yang lebih tinggi dalam laporan keuangan

(labakomersil) dalam rangka mendapatkan kompensasi (bonus), atau terkait peraturan-peraturan dengan kontrak hutang (*debt covenant*).

2.2.2 Agresivitas Pajak

Menurut Purwanto (2016) menyatakan bahwa tindakan agresivitas pajak dapat dilakukan secara legal (*tax avoidance*) dan illegal (*tax evasion*). *Tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal atau tidak melanggar hukum dan aman bagi wajib pajak, dimana metode ini memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang perpajakan itu sendiri. *Tax evasion* adalah upaya wajib pajak menghindari pajak yang terutang dengan cara yang illegal dengan cara menyembunyikan kondisi yang sebenarnya. Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa agresivitas pajak adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang didapat.

Sumarsan(2013:16) menyatakan bahwa penghindaran pajak merupakan tindakan Wajib Pajak yang tidak secara jelas melanggar undang-undang yang berlaku, sekalipun kadang-kadang dengan jelas menafsirkan undang-undang tidak sesuai dengan tujuan pembuat undang-undang. Penghindaran pajak merupakan rekayasa '*tax affairs*' yang masih tetap berada dalam ketentuan pajak, yang artinya penghindaran pajak masih dalam bagian dari perencanaan pajak.

Menurut Undang-Undang nomor 36 tahun 2008, PPH Pasal 17 menjelaskan secara terperinci tentang tarif yang digunakan untuk menghitung Penghasilan Kena Pajak. Tarif yang diberlakukan untuk wajib pajak badan dalam negeri ialah 25%. Hal tersebut menandakan perusahaan wajib membayar 25% dari laba yang

diperolehnya. Apabila nilai rasio yang didapat oleh perusahaan kurang dari 25% maka mengindikasikan perusahaan melakukan tindakan agresif terhadap pajak.

Tabel 2.2
PENGUKURAN AGRESIVITAS PAJAK

Metode Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide total income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
Current ETR	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes paid}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income
Long-run Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash taxes paid}}{\text{Worldwide total pre-tax accounting income}}$	Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earnings over n years
ETR Differential	$\text{Statutory ETR} - \text{GAAP ETR}$	The difference between the statutory ETR and firm's
DTAX	Error term from the following regression : $\text{ETR differential} \times \text{pre-tax book income}$	The unexplained portion of ETR Differential

Total BTD	<i>Pre-tax book income – taxable income</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
Temporary BTD	<i>Deferred tax expense / U.S. STR</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
Abnormal Total BTD	<i>Residual from $BTD/TA_{it} = \beta TA_{it} + \beta m_i + e_{it}$</i>	<i>A measure of unexplained total book tax differences</i>
Unrecognized tax benefits	<i>Disclosed amount post FIN 48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
Metode Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
Tax shelter activity	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosures, the press, or IRS confidential data</i>
Marginal Tax rate	<i>Simulated marginal tax rate</i>	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>

Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010)

Pengukuran agresivitas pajak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu GAAP ETR dan Cash ETR. ETR dihitung atau dinilai berdasarkan pada

informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. ETR digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan. ETR digunakan karena dalam agresivitas pajak tidak hanya bersumber dari pajak penghasilan saja tetapi beban pajak lainnya yang tergolong dapat dibebankan pada perusahaan. Hasil rasio jika menunjukkan dibawah 25% maka mengindikasikan bahwa objek melakukan tindakan agresivitas pajak. Sedangkan CETR menggambarkan kegiatan agresivitas dari perusahaan karena *Cash ETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Selain itu pengukuran CETR dapat menjawab atas permasalahan dan keterbatasan atas pengukuran ETR.

$$GAAPETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Total pajak tunai yang dibayar}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2.2.3 Likuiditas

Purwanto (2016) menyatakan likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang segera harus dibayar dengan aktiva lancar. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, yang menandakan bahwa

perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang sehat (Fadli, 2016). Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Hanafi & Halim, 2014:79-80). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi likuiditas menimbulkan pandangan yang kurang produktif, tetapi jika tingkat likuiditas itu rendah mengakibatkan kurang kepercayaan dari kreditur. Oleh sebab itu, perusahaan harus tetap menjaga kestabilan tingkat likuiditas. Likuiditas dapat diukur sebagai berikut:

1. Rasio lancar

Current Ratio merupakan cara perhitungan likuiditas yang sederhana. Pengukuran ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Yang dapat

diukur dengan cara:
$$\frac{\text{Aktivalancar}}{\text{Utanglancar}}$$

2. Rasio cepat

Rasio ini merupakan penjelasan lebih lanjut dari *current ratio*.

Perhitungan *quick ratio* hanya menggunakan aktiva lancar yang paling likuid untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar. Cara

perhitungan *quick ratio*:
$$\frac{(\text{Aktivalancar} - \text{Persediaan})}{\text{Utanglancar}}$$

3. Rasio kas

Cash ratio adalah cara perhitungan likuiditas yang melibatkan kas

perusahaan. Cara perhitungan *cash ratio*: $\frac{(Kas+Suratberharga)}{Utanglancar}$

Pada penelitian ini perhitungan yang digunakan ialah perhitungan Rasio lancar yang dapat dituliskan sebagai berikut

$$Rasio\ Lancar = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

2.2.4 Leverage

Purwanto(2016) mendefinisikan leverage sebagai penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan. Rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2013:306). Menurut pernyataan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa leverage adalah rasio tingkat hutang dari perusahaan yang mana semakin tinggi tingkat rasio leverage dapat mengurangi beban pajak untuk perusahaan. Beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* menurut Kasmir (2013:153), di antaranya:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).

2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai asset khususnya asset tetap dan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2013:158) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) Rasio ini juga disebut sebagai *debt ratio*. *Debt ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan dengan cara mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. *Debt ratio* ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 Komisaris Independen

Fadli (2016) menyatakan bahwa kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan kinerja direksi. Dengan adanya pengawasan yang ketat terhadap manajemen yang dilakukan oleh komisaris

independen akan membuat kinerja dari perusahaan menjadi efektif dan efisien. Menurut Mohammad (2006:72) komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan anggota direksi dan dewan direksi lain, pemegang saham pengendali, dan perusahaan itu sendiri baik dalam hubungan saudara maupun hubungan bisnis.

Menurut pasal 6 POJK 55/2015 mengamanatkan bahwa komisaris independen wajib memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang direksi atau dewan komisaris emiten atau perusahaan public, diantaranya adalah:

1. Dalam hal dewan komisaris terdiri dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, 1 (satu) di antaranya adalah komisaris independen.
2. Dalam hal dewan komisaris terdiri lebih dari 2 (dua) orang anggota dewan komisaris, jumlah komisaris independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Menurut pernyataan tersebut komisaris independen adalah suatu dewan yang independen yang bertugas mengawasi jalannya manajemen dari suatu perusahaan. Dengan adanya komisaris independen ini akan memudahkan investor untuk tetap mengetahui kinerja dari manajemen.

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

2.2.6 Profitabilitas

Munawir (2010:70) menyatakan bahwa profitabilitas adalah alat atau rasio untuk menunjukkan kinerja dari suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan dari perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2012:122).

Menurut Fahmi (2013:135), dan Sartono (2012:122) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, di antaranya:

1. Gross Profit Margin

Rasio ini digunakan untuk mengukur presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin baik gross profit margin, maka semakin baik operasional perusahaan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa gross profit margin sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka gross profit margin akan menurun, begitu pula sebaliknya.

2. Net Profit Margin

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan.

3. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat laba dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

4. *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Pada penelitian ini menggunakan *Return on Asset* sebagai perhitungan. *Return on asset* adalah indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka semakin bagus performa perusahaan tersebut (Indah, dkk, 2018). ROA merupakan rasio dari suatu perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

2.2.7 Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Purwanto (2016) menyatakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan dari perusahaan itu cukup baik. Perusahaan juga dinilai mampu untuk membayar beban-beban yang ada termasuk beban pajak itu sendiri. Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak apabila likuiditas itu tinggi maka

agresivitas dari perusahaan semakin rendah dikarenakan kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya tinggi. Sebagaimana dalam penelitian penelitian Purwanto(2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2.2.8 Pengaruh Leverage dengan agresivitas pajak

Leverage merupakan tingkat hutang dari suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* akan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. dikarenakan, semakin tinggi *leverage* dari suatu perusahaan maka semakin tinggi pula beban bunga yang didapat oleh perusahaan, semakin tinggi beban bunga dari perusahaan tersebut maka semakin berkurang beban pajak yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang dalam memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Akan tetapi penggunaan utang akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga dapat digunakan sebagai pengurang dalam perhitungan pajak. Jika dihubungkan dengan agresivitas pajak semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar (Darmawan dan Sukartha, 2014).Sebagaimana dalam penelitian Purwanto (2016) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

2.2.9 Pengaruh Komisaris Independen dengan Agresivitas Pajak

Komisaris independen itu sendiri adalah dewan yang ditunjuk oleh investor untuk mengawasi jalannya manajemen dari suatu perusahaan. Komisaris independen memiliki fungsi sebagai pengawas dalam memonitoring kinerja direksi dalam menjalankan perusahaan dan memberikan nasihat atas kebijakan yang

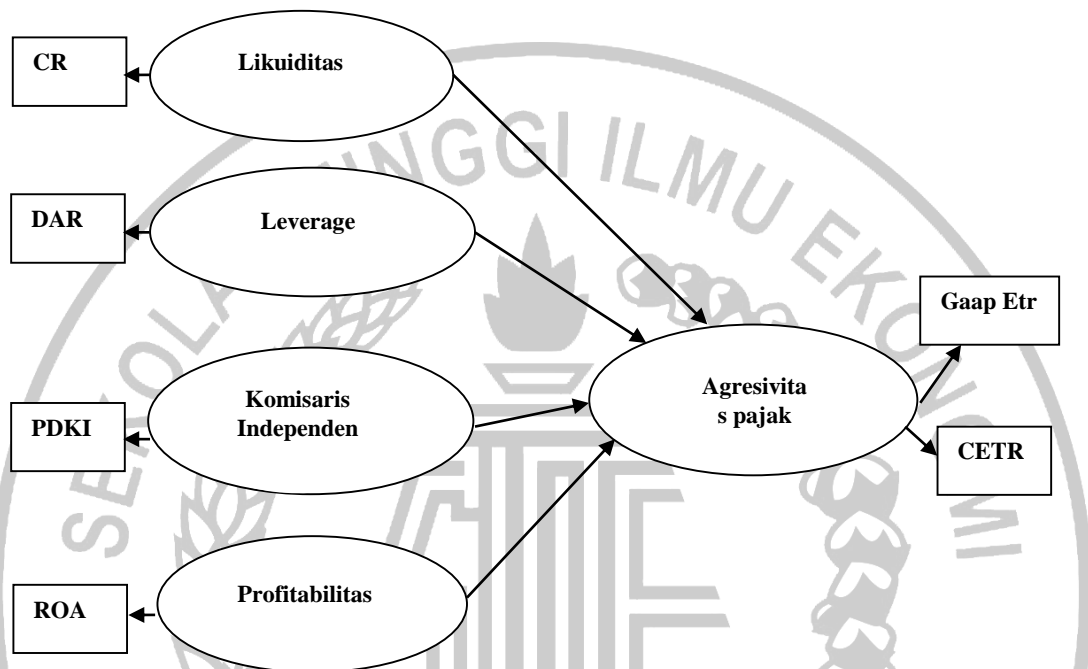
diterapkan oleh manajemen. Semakin tinggi tingkat komisaris independen maka akan berpengaruh pada agresivitas pajak. Manajemen enggan melakukan penghindaran pajak apabila semakin tinggi tingkat komisaris independen. Sebagaimana dalam penelitian Fadli (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2.2.10 Pengaruh Profitabilitas dengan Agresivitas pajak

Profitabilitas adalah gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset. *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu dari rasio yang ada pada profitabilitas. *Return on asset* itu sendiri adalah rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. *Return on asset* yang tinggi menandakan semakin besar pula laba yang didapatkan perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapat maka beban pajak juga akan semakin tinggi. Hal ini dapat membuat perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Sebagaimana dalam penelitian Andhari & Sukartha(2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari beberapa teori dan variabel yang telah dijelaskan maka dapat dibuat gambar dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berpedoman pada kerangka pemikiran diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

H3: Komisaris Independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak